

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PKK (PEMBERDAYAAN  
DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA) DI NAGARI SALAREH AIA  
KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar*

*Sarjana Administrasi Publik (S.AP)*



**Oleh :**

**RISNA MARDIAH**

**18042016/2018**

**DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PKK  
(PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN  
KELUARGA) DI NAGARI SALAREH AIA  
KABUPATEN AGAM

**Nama** : Risna Mardiah

**NIM/TM** : 18042016/2018

**Program Studi** : Ilmu Administrasi Negara

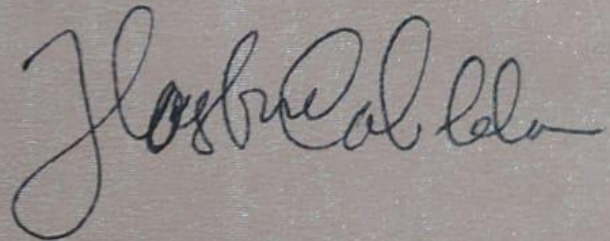
**Departemen** : Ilmu Administrasi Negara

**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, 18 November 2022

Disetujui oleh

Pembimbing,



Dr. Hasbullah Malau, S. Sos., M. Si

NIP. 197507152008011012

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi

Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada hari Kamis 3 November 2022 Pukul 15:00 WIB s/d 16:00 WIB

**Efektivitas Pelaksanaan Program PKK (Pemberdayaan Dan Kesejahteraan  
Keluarga) Di Nagari Salareh Aia Kabupaten Agam**

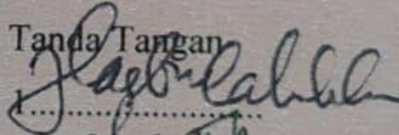
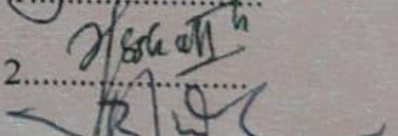
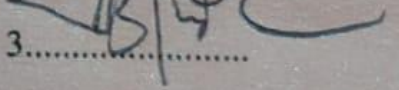
Nama : Risna mardiah  
NIM/TM : 18042016/2018  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Departemen : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 18 November 2022


**Tim Penguji**

Nama  
Ketua : Dr. Hasbullah Malau, S. Sos., M. Si  
Anggota : Dr. Siska Sasmita, S.IP., MPA  
Anggota : Adil Mubarak, S.IP., M.Si

Tanda Tangan

1.   
2.   
3. 

**Mengesahkan  
Dekan FIS UNP**

  
**Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum**

**NIP. 1961018 198403 2 001**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risna Mardiah  
NIM/BP : 18042016/2018  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Departemen : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial

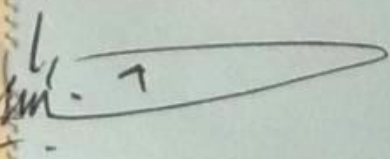
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Efektivitas Pelaksanaan Program PKK (Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga) Di Nagari Salareh Aia Kabupaten Agam**" adalah benar dan merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 20 November 2022

Saya yang menyatakan,



  
Risna Mardiah  
NIM.18042016

## ABSTRAK

**Risna Mardiah: EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PKK  
18042018 (PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN  
KELUARGA) DI NAGARI SALAREH AIA  
KABUPATEN AGAM**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan program pkk (pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga) di Nagari Salareh Aia Kabupaten Agam, dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program pkk (pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga) di Nagari Salareh Aia Kabupaten Agam. Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Salareh Aia dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dengan metode deskriptif yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan program pkk (pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga) di Nagari Salareh Aia Kabupaten Agam sesuai dengan indikatornya, yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program belum efektif pelaksanaannya. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program PKK (Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga) Di Nagari Salareh Aia Kabupaten Agam ini terdiri dari hambatan internal berupa yaitu SDM (sumber daya manusia) pada tim PKK yang belum berkualitas, Sistem sosialisasi yang dilakukan oleh PKK cenderung terbatas dan hambatan eksternal yaitu kesadaran dan partisipasi masyarakat yang masih kurang.

Kata Kunci : *Efektivitas, Pelaksanaan Program, Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Program PKK (Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga) Di Nagari Salareh Aia Kabupaten Agam”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.Pd., Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Siti fatimah, M.Pd., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Aldri Frinaldi, S.H., M.Hum., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Hasbullah Malau, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing, memotivasi, meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Siska Sasmita, S.IP., MPA dan Bapak Adil Mubarak, S. IP, M.Si selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.

6. Bapak Ibu dosen dan staf Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Wali Nagari Salareh Aia dan Ketua TP. PKK Ibu Yesi Herika yang telah memberikan izin dan membantu dalam memberikan data serta informasi yang dibutuhkan bagi penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa untuk Orang Tua tercinta, terkhusus untuk Ama yang ku sayangi yang paling berjuang untuk pencapaian anaknya. Berkat doa dan dukungan yang tiada hentinya diberikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga jerih payah beliau dibalas Syurga oleh Allah Subhanawata'ala karena telah membesarkan dan berhasil mendidik anak-anaknya.
9. Teruntuk saudara-saudaraku Uda, Elok dan adik terimakasih sudah membersamai dan mendukung penulis serta memberikan dorongan semangat dan motivasinya, semoga kita menjadi orang sukses dunia dan akhirat.
10. Sahabat-sahabatku tercinta yang ada di Wisma Halimah, Wisma Khansa', dan Organisasi LDK (FSDI, UKK & FSLDK Sumatera Barat), terimakasih atas pertemanan kita yang sangat berharga. Semoga kita bertemu dan berpisah karena Allah saja.
11. Sahabat-sahabatku Syukuria Melenia, Gelvina Novita, dan Vivi Novika terimakasih atas semua cerita-cerita kita di kampus kuning ini.
12. Sahabat seperjuangan Ilmu Administrasi Negara 2018.
13. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah Subhanahu Wata'ala. Penulis sadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, sehingga penulis memohon maaf atas segala kekurangan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca.

**Padang, 5 Oktober 2022**

**Risna Mardiah**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	15
C. Pembatasan Masalah .....	15
D. Rumusan Maslaah .....	15
E. Tujuan Penelitian .....	16
F. Manfaat Penelitian .....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teoritis.....	18
1. Konsep Efektivitas .....	18
2. Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga .....	23
3. Pemberdayaan Masyarakat.....	24
4. Pemerintahan Nagari.....	26
5. Pemberdayaan Masyarakat Di Nagari.....	29
6. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program.....	34
B. Kajian Penelitian Relevan .....	37
C. Kerangka Konseptual.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Fokus Penelitian .....	43
C. Lokasi Penelitian .....	43
D. Informan Penelitian .....	44
E. Jenis Dan Sumber Data .....	45

F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Uji Keabsahan Data.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum.....	51
B. Temuan Khusus.....	60
C. Pembahasan.....	104
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN.....	106
B. SARAN.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>113</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Data Pelaksanaan Pemberdayaan PKK 2019-2021 .....	9
Tabel 3.1 Informan Penelitian .....	45
Tabel 4.1 Jumlah Kependudukan Nagari Salareh Aia.....	53
4.2 Tabel Pengurus Inti PKK Nagari Salareh Aia .....	58
4.3 Tabel Anggota Pengurus PKK Nagari Salareh Aia.....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	65
Gambar 4.1 Gotong Royong Membangun Jalan.....	68
Gambar 4.2 Sosialisasi Dan Pendampingan UMKM.....	69
Gambar 4.3 Sosialisasi Dan Pemberian Simpan Pinjam Di Koperasi .....	75
Gambar 4.4 Bantuan Bibit Pangan Kepada Masyarakat.....	77
Gambar 4.5 Hasil Program Pangan .....	79
Gambar 4.6 Pemanfaatan Pekarangan.....	85
Gambar 4.7 Sosialisasi Protokol Kesehatan Di Pasar .....	90
Gambar 4.8 Pelaksanaan Posyandu.....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian.....	113
Lampiran 3 : Dokumentasi.....	116

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan yang dicitakan oleh seluruh elemen masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama, terdiri dari individu-individu yang hidup berkeluarga membentuk kelompok kecil. Kelompok kecil hidup berdampingan dengan kelompok kecil lainnya sehingga membentuk kelompok besar yang pada akhirnya akan membentuk kehidupan bermasyarakat. Kesejahteraan masyarakat dimulai dari kesejahteraan keluarga yang didapatkan melalui proses pemberdayaan yang dilakukan dan digerakkan oleh pemerintah ataupun lembaga kemasyarakatan. Pemberdayaan merupakan proses usaha penyadaran terhadap masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam mengatasi berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan (Ubaidilla, Ahmad Dkk. 2021).

Pada saat sekarang ini banyak perubahan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat yang mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik dan budaya. Pemberdayaan masyarakat adalah hal urgent yang harus dilakukan dan terus dimaksimalkan mengingat masyarakat dihadapkan kepada situasi perubahan berbagai aspek kehidupan saat ini, selain itu pemberdayaan adalah proses panjang yang terus berkelanjutan. Selama beberapa tahun terakhir ini, masyarakat Indonesia dihadapkan pada perubahan dan tantangan besar. Tentu

ini adalah hal baru yang di hadapi masyarakat indonesia. Mulai dari perubahan sosial, ekonomi, politik dan lainnya yang berpengaruh kepada kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Menjawab persoalan dan tantangan yang ada, pemerintah hadir dalam memberikan dan menciptakan pemberdayaan masyarakat untuk membantu masyarakat hidup sejahtera. Pemberdayaan itu sendiri sudah sejak lama dilakukan bahkan sebelum adanya tantangan dan problem yang dihadapi sekarang ini, namun pemberdayaan akan terus dimaksimalkan untuk membetuk masyarakat tangguh dalam menghadapi segala persoalan dan perubahan yang ada.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu tindakan sosial yang mana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Gunawan dalam Hamid Hendrawati, 2018: 10). Sebagai suatu kegiatan yang berproses, maka seharusnya program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mengangkat kehidupan masyarakat sebagai kelompok sasaran menjadi lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dalam kehidupan masyarakat. Tentunya kemandirian yang dimaksud tidak hanya dari aspek ekonomi saja, tetapi juga secara sosial, budaya, hak bersuara/berpendapat, bahkan sampai pada kemandirian masyarakat dalam menentukan hak-hak politiknya.

Mardikanto dan Soebiato mengemukakan bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan (Hamid Hendrawati, 2018: 12).

Pemberdayaan masyarakat yang berskala nasional adalah Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat sebagaimana tertuang pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga. Bahwasanya pembangunan merupakan urusan seluruh rakyat Indonesia, bukan hanya urusan pemerintah saja, bahkan siapa saja yang merasa mampu, baik itu laki-laki atau wanita semua wajib ikut serta di dalam proses pembangunan tersebut (Hardjito dalam Harahap, 2019). Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga ini diatur dalam:

1. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2020.

Gerakan PKK dilaksanakan melalui 10 (sepuluh) program pokok pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga yang meliputi:

1. Program penghayatan dan pengamalan Pancasila berupa pembentukan dan penumbuhan karakter Keluarga melalui peningkatan kesadaran masyarakat



terhadap pentingnya penghayatan dan pengamalan pancasila dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Program gotong royong yaitu peningkatan kesadaran Keluarga dalam membangun kerja sama antar keluarga, warga, dan kelompok masyarakat untuk mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Program pangan yaitu sebagaimana dalam peningkatan ketahanan pangan Keluarga dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki sesuai kearifan lokal.
4. Program sandang, yaitu berupa peningkatan penggunaan dan pemanfaatan sandang produksi dalam negeri sesuai moral budaya bangsa Indonesia.
5. Program perumahan dan tata laksana rumah tangga, yaitu berupa peningkatan kesadaran Keluarga dalam mewujudkan rumah sehat dan layak huni serta kesadaran hukum tentang kepemilikan rumah.
6. Program pendidikan dan keterampilan berupa peningkatan kesadaran Keluarga dalam peningkatan pendidikan dan keterampilan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.
7. Program kesehatan berupa penumbuhan kesadaran terhadap keluarga dalam peningkatan derajat kesehatan keluarga dan lingkungan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.
8. Program pengembangan kehidupan berkoperasi adalah berupa penumbuhan kesadaran Keluarga dalam peningkatan taraf hidup Keluarga melalui kehidupan berkoperasi dan pengembangan ekonomi lainnya.

9. Program kelestarian lingkungan hidup yaitu berupa penumbuhan kesadaran terhadap keluarga dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan kawasan pemukiman yang sehat.
10. Program perencanaan sehat yaitu berupa penumbuhan dan peningkatan kesadaran keluarga terhadap keterlibatan perencanaan kehidupan menuju Keluarga berkualitas.

Sepuluh program pokok PKK dikelompokkan kedalam beberapa kelompok kerja, yaitu:

1. POKJA 1 terdiri dari program penghayatan dan pengamalan Pancasila dan program gotong royong.
2. POKJA 2 terdiri dari program pengembangan kehidupan berkoperasi dan program pendidikan dan keterampilan.
3. POKJA 3 terdiri dari program pangan, program sandang dan program perumahan dan tata laksana rumah tangga.
4. POKJA 4 terdiri dari program kelestarian lingkungan hidup, program perencanaan sehat dan program kesehatan.

Dengan sepuluh program pokok PKK tersebut dapat dipahami secara jelas bahwa Tim Penggerak (TP) PKK memiliki agenda dan tujuan yang sangat mulia, pada dasarnya PKK memegang peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang dimulai dari kesejahteraan keluarga. PKK memiliki lima tugas utama yakni merencanakan, melaksanakan dan membina pelaksanaan program-program yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat, kemudian

menghimpun, menggerakkan dan membina potensi masyarakat khususnya keluarga untuk terlaksananya program-program yang telah direncanakan sebelumnya, selanjutnya memberikan bimbingan, motivasi dan memfasilitasi kelompok-kelompok PKK, dan menyampaikan laporan tentang pelaksanaan tugas kepada ketua Pembina PKK setempat dan ketua umum PKK, dan yang terakhir yaitu mengadakan supervisi, monitoring, evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan program-program PKK.

Nagari Salareh Aia merupakan salah satu Nagari yang berada di Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatra Barat. Nagari Salareh Aia dibentuk pada tanggal 31 Mei 1946, dan dasar hukum pembentukannya adalah Maklumat Residen Sumatera Barat Nomor 20 dan 21 Tahun 1946 tentang Penetapan Struktur Nagari, Wali Nagari, Dewan Perwakilan dan Dewan Harian Nagari. Nagari Salareh Aia terdiri atas 16.384 penduduk dengan kepadatan penduduk 135,63 jiwa/Km<sup>2</sup> dengan 3.837 kepala keluarga dan luas wilayah 91,31 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk laki-laki terdapat 8.311 orang penduduk, sedangkan penduduk perempuan terdapat 8.073 orang penduduk (Data Agregat Nagari Salareh Aia 2020, Ducapil Agam). Di Nagari Salareh Aia, PKK adalah lembaga pemberdayaan masyarakat yang secara hukum memiliki wewenang dalam memberdayakan masyarakat di Nagari Salareh Aia, berdasarkan Surat Keputusan Wali Nagari Salareh Aia Nomor 120 Tahun 2018. Dalam pelaksanaan kegiatan PKK di Nagari Salareh Aia, adapun sumber pendanaan diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017

Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga, yang mana sumber dananya berasal dari anggaran pendapatan dan belanja Desa.

Dalam pelaksanaan gerakan nasional pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga, PKK memiliki tim penggerak yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Bidang sesuai kebutuhan. Ketua TP PKK dijabat oleh istri wali Nagari Salareh Aia, sebagaimana diatur pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2020 ketua tim penggerak PKK dijabat oleh istri/suami Kepala Desa, jika di nagari dijabat oleh istri/suami Wali Nagari. Adapun anggota tim penggerak PKK lainnya dipilih berdasarkan hasil musyawarah bersama.

PKK di Nagari Salareh Aia termasuk aktif dalam menggerakkan pemberdayaan sejak tahun 2012 dengan ketua PKK yang sama dan sudah mendapatkan apresiasi oleh Bupati Kabupaten Agam karena Nagari Salareh Aia terpilih mewakili Kabupaten dalam penilaian Lomba PKK PHBS ditingkat Provinsi Sumatera Barat. PKK Nagari Salareh Aia juga masuk menjadi nominasi 6 besar penilaian administrasi Tingkat Nasional. Hal ini menunjukkan bahwasannya PKK Nagari Salareh Aia memiliki peran aktif dalam proses pemberdayaan masyarakat dan berdampak pada kehidupan masyarakat.

Kehadiran PKK tentu sangat di butuhkan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Di era kemajuan zaman dan segala aspek perubahan yang terjadi, masyarakat di harapkan dapat hidup sejahtera, mandiri dan mampu bertahan serta bangkit dari kemiskinan ilmu pendidikan dan ekonomi. Untuk menuju ketahap ini

tak terlepas dari adanya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dari pemerintah. Yang mana tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah terciptanya masyarakat sejahtera dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan yang digerakkan oleh tim penggerak PKK adalah usaha sadar pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat dengan pemberdayaan yang dilakukan. Keberadaan Tim Penggerak PKK mulai dari Kabupaten, Kecamatan sampai Desa dinilai sangat strategis untuk membantu pemerintah daerah meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat (<https://prokompim.wonosobokab.go.id>).

Pemberdayaan masyarakat di masa sekarang ini sangat penting dan merupakan kebutuhan mendesak untuk segera dilaksanakan mengingat kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, khususnya di Nagari Salareh Aia. Namun pemberdayaan yang dilakukan oleh PKK di Nagari Salareh Aia belum maksimal dilakukan, pelaksanaannya belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan 10 (sepuluh) program pokok PKK yang termaktub dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017 belum dijalankan secara baik. Persoalan peneliti temui adalah, masih belum maksimalnya gerakan PKK dalam melakukan pemberdayaan seperti permasalahan yang peneliti temui yang Pertama, Tim Penggerak PKK yang berjumlah 32 orang, tidak semuanya aktif dalam menggerakkan program pemberdayaan kepada masyarakat, biasanya yang aktif dalam menggerakkan program PKK hanyalah anggota inti saja seperti ketua PKK, sekretaris,

bendahara,dan koordinator kelompok. Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu yesi selaku ketua PKK Nagari Salareh Aia pada tanggal 9 Juni 2022 yang mengatakan bahwa:

“...untuk pengurus PKK Nagari Salareh Aia itu sendiri berjumlah 32 orang, namun dari 32 pengurus paling yang aktif di PKK pengurus inti saja seperti ketua, sekretaris, bendahara, koordinator dan beberapa orang lainnya. Terkadang pengurus ini juga tidak bisa sering-sering kita panggil untuk melakukan program pemberdayaan ini. Mereka ini biasanya diundang kalau ada kegiatan pemberdayaan saja untuk mendampingi masyarakat, itupun tidak semuanya bisa hadir. Dari 32 pengurus masih banyak kadernya yang pasif dalam menggerakkan pemberdayaan di nagari kita ini, sehingga kinerja tim penggerak PKK ini belum maksimal rasanya”.

Permasalahan Kedua, 10 program PKK selama tiga tahun terakhir belum terlaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1  
Data Pelaksanaan Pemberdayaan PKK 2019-2021

NO	PROGRAM KERJA	KETERANGAN		
		2019	2020	2021
1	Program penghayatan dan pengamalan Pancasila	□	-	-
2	Program gotong royong	□	□	□
3	Program pangan	□	-	□
4	Program sandang	□	-	□
5	Program perumahan dan tata laksana rumah tangga	□	-	□
6	Program pendidikan dan keterampilan	□	-	-
7	Program kesehatan	□	□	□
8	Program pengembangan kehidupan berkoperasi	□	-	-
9	Program kelestarian lingkungan hidup	-	-	-
10	Program perencanaan sehat	□	-	-

Sumber : wawancara bersama ketua PKK Nagari Salareh Aia

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasannya pelaksanaan 10 program PKK dari tahun 2019 mulai dijalankan dengan yang ditunjukkan dengan tanda (l) hanya satu program saja yang belum dijalankan yaitu Program kelestarian lingkungan hidup, namun ditahun 2020 hanya dua program saja yang dijalankan yaitu program penghayatan dan pengamalan pancasila dan program kesehatan. Sedangkan ditahun 2021 ada empat program yang dijalankan yaitu program pangan, program gotong royong, Program perumahan dan tata laksana rumah tangga dan program sandang. Hal ini menunjukkan bahwasannya pemberdayaan masyarakat belum optimal dilakukan selama tiga tahun terakhir ini. Setiap program mengalami kendala dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan rician sebagai berikut:

1. Program penghayatan dan pengamalan pancasila dijalankan pada tahun 2019 dan di tahun berikutnya program ini tidak dijalankan disebabkan oleh kondisi pandemi covid 19, sebagaimana yang disampaikan oleh ketua PKK Nagari Salareh Aia ibu Yesi Herika yang mengatakan:

“...selama beberapa tahun terakhir program ini terkendala pelaksanaannya. Program ini berupa sosialisasi dan penyuluhan dan tambahan program inovasi yaitu majlis taklim yang mengharuskan adanya perkumpulan dan kerumunan masa sedangkan saat pandemi tidak boleh ada yang seperti itu, semuanya dibatasi jadi beberapa tahun terakhir ini tidak dijalankan”.

2. Program gotong royong ini berupa program yang menggerakkan masyarakat untuk hidup bekerja sama di Nagari misalnya gotong royong kebersihan nagari, gotong royong mengadakan acara bersama dalam Nagari. Program ini dijalankan setiap tahunnya, namun program ini tidak terdata dengan baik

pelaksanaannya dan program gotong royong ini tidak terstruktur dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua PKK ibu Yesi yang mengatakan:

“...program gotong royong ini sebenarnya hampir dijalankan setiap tahunnya, namun memang program ini tidak terdata pelaksanaannya, kegiatannya mengalir begitu saja dengan pendampingan dari tim PKK, program ini juga kurang terstruktur dengan baik jadi pelaksanaan program ini kurang maksimal dilakukan”.

3. Program pangan, sandang dan perumahan tata laksana rumah tangga, ketiga program ini dikelompokkan dalam dasawisma PKK. Beberapa tahun terakhir program dasawisma kurang maksimal dijalankan. Dasawisma ini berupa pembentukan kelompok masyarakat dalam mengelola pangan, sandang dan perumahan tata laksana rumah tangga. Kelompok masyarakat ini nantinya diberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang pemanfaatan pekarangan, membentuk dan mengelola pangan sendiri. Kelompok masyarakat akan diberikan bibit-bibit pangan untuk dikelola dan dikembangkan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal dan mengalami penurunan beberapa tahun terakhir ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua PKK ibu Yesi yang mengatakan:

“...dasawisma ditahun 2019 mulai dijalankan dengan memebrikan sosialisasi kepada masyarakat karna ini juga diperlombakan, ditahun ini kelompok dasawisma berjumlah 33 kelompok. Namun ditahun 2020 dasawisma ini berhenti pelaksanaanya, kurangnya komunikasi ditambah kondisi pandemi saat itu membuat program ini fakum, karna tidak ada pemberdayaan saat itu kelompok yang tadi bubar tidak bersisa. Dan di tahun 2021 mulai dikerahkan kembali proses pemberdayaan, tetapi memulai dari nol lagi, karena pemberdayaan istirahat selama setahun kelompok masyarakat ini kembali terbentuk tetapi hanya 7 kelompok saja



dan itupun kita gerakkan lagi dari awal, diarahkan dari awal, mulai dari sosialisasi dan penyuluhannya, jadi kita butuh kinerja ekstra”.

4. Program pendidikan dan keterampilan, program ini berupa pendampingan tim PKK terhadap guru sekolah TK/Paud dalam Nagari Salareh Aia, namun pelaksanaannya belum dijalankan, sebagaimana yang disampaikan oleh ketua PKK ibu Yesi yang menagtakan:

“...pendampingan dengan guru TK dan paud, programnya ini tidak dijalankan, sekolah daring selama 2 tahun terakhir ini. Untuk mendampingi guru TK dan Paud tentunya sulit kalau sekolahnya bersifat online seperti ini”.

5. Program pengembangan kehidupan berkoperasi, program ini memberdayakan UMKM Nagari, UMKM Nagari didampingi oleh pengurus PKK agar usaha masyarakat lebih berkembang yang nantinya produk dari UMKM Nagari bisa dipasarkan baik dalam Nagari maupun di pasarkan keluar. Namun program ini tidak dijalankan dengan baik, masih banyak usaha masyarakat ini belum memiliki izin usaha selain itu pendampingan untuk UMKM Nagari agar berkembang belum sepenuhnya mampu digerakkan dengan baik, hal ini disampaikan oleh ketua PKK yang mengatakan bahwa:

“...selama 2 tahun terakhir, program ini tidak berjalan baik, akibat pandemi covid 19 pendampingan PKK terhadap UMKM tidak berjalan dengan baik. Masa pandemi ini kan dilarang kumpul-kumpul sedangkan program ini acaranya berkumpul dalam satu tempat untuk mempromosikan produk masyarakat. Selain itu permasalahan lainnya UMKM masyarakat kita ini juga belum memiliki izin usaha sehingga belum berkembang keluar, maka disini pendampingan dari PKK dan pihak lain dibutuhkan juga agar UMKM kita mandiri dan memiliki izin usahanya sendiri”.

6. Program kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, dan program perencanaan sehat. Ketiga program ini dikelompokkan dalam menjadi satu di pokja 4. Dalam pokja 4 ini ada program rutin yaitu posyandu, PHBS, sosialisasi kesehatan lingkungan. Namun program ini belum terjalankan dengan baik sebagaimana mestinya. sebagaimana yang disampaikan oleh ketua PKK:

“...program ini program rutin yang terus diusahakan selalu ada, beberapa tahun terakhir program ini belum maksimal . Program ini belum ada dukungan dana yang mencukupi. Selain itu dalam data anak nagari yang ikut psyandu diperkirakan 15 anak terindikasi stunting, namun ini masih indikasi, belum data kongkrit dari puskesmas”.

Permasalahan ketiga, sosialisasi dan penyuluhan dari TP.PKK kepada masyarakat terkait program-program pemberdayaan belum maksimal dilakukan. Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan dengan ketua PKK, yang mengatakan bahwa :

“...Sistem sosialisasinya itu berupa undangan kepada setiap perwakilan jorong yang ada dinagari sebanyak 2 atau 3 orang saja, paling yang menghadiri dari setiap perwakilan semua jorong ada 23 orang dan 23 orang ini harapannya mereka dapat menyampaikan juga apa yang mereka dapatkan kepada masyarakat lain tempat tinggal mereka, namun yang diundang inikan belum tentu juga mereka paham dan bagaimana pula mereka menyampaikan kepada masyarakat lain sedang mungkin mereka saja belum sepenuhnya memahami. Yang diberi sosialisasi ini siapa yang mau saja datang menjadi perwakilan dari jorong masing-masing”.

Permasalahan Keempat, kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program pemberdayaan belum sepenuhnya maksimal dan masih minim keikutsertaan masyarakat. Selain partisipasi, masih ada masyarakat yang tidak mengetahui tentang PKK ini termasuk program pemberdayaannya. Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu masyarakat Nagari Salareh

Aia tepatnya di Jorong Tapian Kandih, salah satu Jorong yang ada di Nagari Salareh Aia pada tanggal 9 Juni 2022 yang mengatakan bahwa:

“...Saya pribadi ya nak, saya belum tau kalau di Nagari kita ni ada pemberdayaannya, dan tentang PKK saya ndak tau pasti, Cuma pernah dengar-dengar dari orang sekitar sini juga. Paling waktu itu pernah heboh juga tentang lomba membuat taman dipekarangan rumah, katanya pekarangan yang bagus nanti dikasih hadiah begitu, ya saya juga ikut membuat pekarangan itu”.

Adapun pelaksanaan program PKK sebelum datangnya pandemi covid 19 sudah berjalan baik dan kontinu pelaksanaannya serta program-program dijalankan mampu memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat. sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua PKK yang menyebutkan :

“sebelum pandemi program-program PKK berjalan lancar, baik dan kontinu, program PKK juga sudah memberikan dampak baik pada kesejahteraan masyarakat dan masyarakatpun mulai menunjukkan keikutsertaan dan partisipasinya dalam pelaksanaan program PKK. namun semenjak pandemi ini semua terkendala program-program PKK tidak maksimal dilakukan, termasuk kurangnya keikutsertaan masyarakat dan terhentinya proses pemberdayaan yang sudah dijalankan secara kontinu saat itu”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk membahas efektivitas pelaksanaan program PKK (pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga) di Nagari Salareh Aia Kabupaten Agam.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang yang sudah di paparkan , maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah :

1. Sepuluh program pokok PKK belum terjalankan secara maksimal.

2. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai PKK beserta program-program pemberdayaannya.
3. Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan di Nagari Salareh Aia
4. Kinerja tim penggerak PKK belum maksimal, hanya pengurus inti saja yang aktif dalam menggerakkan pemberdayaan di Nagari Salareh Aia.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat cukup luasnya permasalahan di atas dan juga keterbatasan waktu maka peneliti tidak mengungkap seluruh aspek yang telah di jabarkan tadi. Adapun batasan masalah, penulis memfokuskan pada efektivitas pelaksanaan program PKK (pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga) di Nagari Salareh Aia Kabupaten Agam.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program PKK (pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga) di Nagari Salareh Aia Kabupaten Agam
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program PKK (pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga) di Nagari Salareh Aia Kabupaten Agam.

## **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan efektivitas pelaksanaan program PKK (pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga) di Nagari Salareh Aia Kabupaten Agam.
2. Untuk menjelaskan faktor penghambat dalam pelaksanaan program PKK (pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga) di Nagari Salareh Aia Kabupaten Agam.

## **F. Manfaat Penelitian**

- 1) Secara teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk bahan referensi bagi dunia perguruan tinggi dan mengembangkan konsep ilmu pengetahuan terkait dengan Ilmu Administrasi Negara tentang Pemberdayaan Masyarakat.

- 2) Secara praktis

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Pemerintahan Nagari, TP.PKK dan pihak terkait dalam upaya Pemberdayaan Masyarakat di Nagari.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi pihak yang lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan masalah yang sama.